

MENINGKATKAN DAYA BACA SISWA MELALUI POJOK BACA DI SMP

Feza Herli Yolanda¹, Loliek Kania Atmaja², Ajat Manjato³, Eli Rustinar⁴, Dewi Kusumaningsi⁵
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 39119, Indonesia¹⁻⁴
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, 57514, Indonesia⁵
Corresponding author email: feza20027@gmail.com

Article History

Received : 11 November 2023
Revised : 19 November 2023
Published: 30 November 2023

ABSTRACT

Reading corners can be used to increase students' interest in reading. This research aims to improve students' reading ability through reading corners in junior high schools. What is contained in this research is how effective the reading corner is in increasing students' reading interest. What is the school doing to prepare for the reading corner movement in the classroom? What are the problems behind students' low interest in reading? This research is a qualitative descriptive study. This research uses data collection techniques, namely interviews, observation techniques, data reduction, data presentation. The techniques for checking the validity of the data used in this research are observation and interviews. There are several factors that influence improving students' reading ability through reading corners in junior high schools, namely having a reading corner in each class makes students more enthusiastic about reading books, and the reading corner in each class is made as attractive as possible.

Keywords: *Reading Interest, National Literacy Movement, Reading and Writing Literacy*



LATAR BELAKANG

Meningkatkan daya baca siswa melalui pojok baca di SMP adalah suatu penelitian tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan baca siswa dan membangun kebiasaan serta budaya literasi di sekolah. Budaya baca yang dimaksud adalah kesadaran siswa akan pentingnya membaca serta menerapkan kegiatan membaca tersebut secara mandiri. Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan ataupun tekanan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca adalah faktor internal yaitu faktor yang meliputi kecerdasan, umur, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar atau dari lingkungan contohnya antara lain kurangnya bahan bacaan yang sesuai, status sosial ekonomi, etnis pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, dan film (Aini & Ekantini, 2022). pendekatan konjungtif digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat atau pengaruh literasi digital terhadap preferensi membaca siswa (Heza Aqil Siroj, A. Hari Witono, 2022). gerakan literasi di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. literasi akademik memiliki beberapa manfaat, salah satunya dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik membaca, dukungan dan bimbingan guru juga penting dalam kegiatan literasi di sekolah, agar siswa dapat terus konsisten serta termotivasi untuk meningkatkan minat membaca (Syafitri & Yamin, 2022). Nilai rendah diberikan pada faktor lingkungan minat membaca siswa, karna dipengaruhi oleh peran orang tua salah satu hal yang

sangat mendukung faktor lingkungan adalah tingkat pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan (Firman et al., 2021)

Majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi dalam tulisan sederhana berisi informasi dengan menggunakan sebuah papan yang berisikan informasi. Istilah majalah dinding yang kemudian sering disingkat dengan mading umumnya disebabkan oleh dominan prinsip dasar majalah di dalamnya. Mading padlet harus menjadi wadah untuk membantu siswa mengakses informasi menjadi lebih fokus. siswa juga dapat menyampaikan minatnya terhadap pekerjaannya untuk ditempelkan di papan kelas, seperti puisi, cerpen pantun dan lain-lain (Hadi & Hanafi, 2022). sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan dan memberikan pelatihan aplikasi M-magazine kepada siswa dan guru yang dilakukan secara hybrid atau semi offline sebagai alternatif majalah sekolah berbasis Android (Novalia et al., 2022). kegiatan ini berdampak pada peningkatan pada kepribadian pencinta membaca, hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa, terbukti dengan kayanya hasil mading (History, 2022). The wall journal atau biasa dikenal dengan mading merupakan media massa sederhana yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi antar pihak di sektor tertentu seperti sekolah (Voutama & Novalia, n.d.). Jelajahi dampak kegiatan gerakan komunikasi kelas terhadap inovasi minat membaca siswa, maka pada akhir pengisian media kelas tiap semester diselesaikan angket minat baca (Inovasi & Menengah, 2021).

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan upaya pemerintah untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku

gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengurus dan anggota TBM Irama 212 dengan tema gerakan literasi nasional di taman baca masyarakat membawa pengalaman positif dengan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap terhadap pembangunan dan tumbuhan minat literasi (Inovasi & Menengah, 2021). Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan menulis cerita anak bagi guru untuk mengikuti Gerakan Literasi Nasional (Puspita et al., 2022). Gerakan literasi nasional merupakan jembatan bagi pemerintah untuk menjelaskan tujuan pendidikan nasional dalam kurikulum 2013. gerakan ini diharapkan dapat membangkitkan semangat seluruh mata pelajaran dalam menunjukkan keingintahuan dalam mencari segala informasi terkait ilmu pengetahuan yang tersedia di Indonesia (Nurwahidah & Iskandar, 2022). tahu membaca dan menulis menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2021); Cahyono, A.H Dan Ardhyantama, V (2020) merupakan jenis pengetahuan dasar yang perlu dikuasai untuk membantu penguasaan pengetahuan lainnya dan tergolong pengetahuan fungsional yang sangat berguna dan kehidupan sehari-hari (Pendidikan et al., n.d.). Gerakan literasi sekolah merupakan bagian dari kegiatan gerakan Nasional Literasi sekolah yang dicanangkan pada tahun 2016 yang bertujuan untuk mengembangkan etika siswa dengan membina ekosistem untuk mewujudkan literasi sekolah dalam Gerakan literasi sekolah agar anak menjadi pembelajar sepanjang hayat (Bs, 2021).

Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi membaca dan menulis merupakan tugas yang menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah, anggota komite, pengawas, guru, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya. pengembangan literasi berlangsung seiring dengan pengembangan karakter dan perilaku dalam ekosistem sekolah (Mutji & Halmahera, 2021). Pada proses pendampingan, setelah memperoleh data pertama, tim akan mendapatkan gambaran singkat mengenai kebutuhan atau kemampuan sekolah dan siswa dalam melakukan keterampilan membaca dan menulis (Cleopatra et al., 2021). Kegiatan membaca dan menulis bertujuan untuk menghilangkan kebodohan di masyarakat agar tidak mudah terpengaruh cara berpikir yang salah (Dasar et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Dilihat dari hasil yang didapat maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi.

Berikut beberapa cara meningkatkan minat membaca siswa melalui pojok baca SMP ciptakan pojok baca yang menarik, gambar pojok baca yang tertata rapi dan menarik secara visual dapat mendorong siswa untuk lebih giat membaca. Guru dapat menghiasi area membaca dengan poster, rak buku, kursi yang nyaman dan pencahayaan yang baik untuk menarik lebih banyak perhatian. Mendorong partisipasi aktif, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memanfaatkan sudut baca sebagai sumber belajar, bahan referensi, dan tempat membaca di waktu senggang. Guru juga dapat menyelenggarakan kegiatan membaca seperti klub buku, kompetisi membaca, dan sesi bercerita agar membaca lebih menyenangkan dari menarik. Kerjasama dengan pihak lain: kerjasama dengan pihak lain seperti orang tua, pustakawan dan toko buku setempat dapat memberikan tambahan bahan bacaan dan dukungan sudut baca.

Guru juga dapat membiarkan siswa berpartisipasi dalam proses pemilihan buku untuk ditempatkan di sudut baca untuk meningkatkan minat membaca. Memantau dan mengevaluasi sudut baca guru harus memantau dan mengevaluasi sudut baca secara berkala untuk memastikan sudut baca dipelihara dengan baik dan diperbarui dengan bahan bacaan baru. Guru juga dapat mengevaluasi efektivitas sudut baca dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan melakukan survei atau mewawancarai siswa. Guru menerapkan metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk lebih banyak membaca dan meningkatkan minat membaca. Berdasarkan beberapa metode penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca melalui pojok baca di SMP, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan meliputi:

Penelitian deskriptif untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis hubungan antar berbagai variabel dalam fenomena minat baca siswa di SMP. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi untuk melihat hubungan antara variabel pojok baca dan peningkatan minat baca siswa di SMP. Analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan rumus korelasi product moment Pearson untuk mengukur signifikansi hubungan antara variabel pojok baca dan peningkatan minat baca siswa. Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pemanfaatan pojok baca di SMP telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pojok baca di sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP.

Ada beberapa cara untuk mengukur kemampuan bacaan siswa di SMP, antara lain: Tes membaca: Tes membaca dapat dilakukan dengan memberikan bahan bacaan tertentu kepada siswa dan meminta mereka untuk membacanya dengan suara keras atau diam-diam. Setelah itu, siswa dapat diminta untuk menjawab pertanyaan tentang bahan bacaan tersebut untuk mengukur pemahaman mereka. Tes kecepatan membaca: Tes kecepatan membaca dapat dilakukan dengan memberikan bahan bacaan tertentu kepada siswa dan meminta mereka untuk membacanya dalam waktu tertentu. Setelah itu, dapat dihitung berapa banyak kata yang dapat dibaca oleh siswa dalam waktu tersebut. Observasi: Observasi dapat dilakukan dengan mengamati siswa saat membaca dan mencatat kemampuan bacaan mereka, seperti kecepatan membaca, pemahaman, dan teknik membaca. Evaluasi kinerja: Evaluasi kinerja dapat dilakukan dengan memberikan tugas membaca tertentu

kepada siswa dan menilai hasil kinerja mereka, seperti kemampuan membaca dengan suara keras, kemampuan membaca dengan intonasi yang tepat, dan kemampuan memahami isi bacaan. Dari hasil penelitian dan artikel yang ditemukan, terlihat bahwa pemanfaatan pojok baca, penguatan perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, didalam penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah gabungan dari dua metode, yaitu deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini nantinya akan menampilkan hasil data apa adanya atau tanpa proses manipulasi. lebih menekankan pada proses pelaksanaan penelitian itu sendiri, Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. bukan berdasarkan dari hasil, Data pada awalnya dikumpulkan, disusun, diolah, kemudian dianalisis. Bab metodologi penelitian ini terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya adalah metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian dan teknik pemeriksaan keabsahaan data.

Respondent

Responden adalah orang-orang yang dimintai tanggapan dari pertanyaan yang telah terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menjadi sumber data di dalam suatu penelitian. Maka itu, responden bisa disebut sebagai sumber informasi untuk menunjang penelitian. Responden penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan terkait dengan cara penjawabannya. Pada

penelitian kuantitatif, responden akan memberikan jawaban lewat suatu angket atau kuesioner yang sudah didesain sedemikian rupa agar data bisa ditarik. Sedangkan pada responden penelitian kualitatif, responden akan menjawab pertanyaan melalui wawancara mendalam. Penelitian ini yang berjudul “meningkatkan daya baca siswa melalui pojok baca di smp”. Pada penelitian tersebut yang menjadi objek penelitian adalah guru dan siswa, sedangkan untuk penelitiannya adalah wawancara dan observasi kedalam kelas. Maka yang menjadi responded adalah daya baca bisa melalui pojok baca di setiap kelas.

Instrument

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), dokumentasi dan interview (wawancara) pada metode ini, pengumpulan data memberi pertanyaan kepada responden, kemudian mencatatnya, alat bantu yang digunakan berupa perekam suara di handphone dan gambar dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara. Wawancara mendalam (indepth interview): sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan open-ended, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan mengenai “Meningkatkan daya baca siswa melalui pojok baca di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu”. terletak di Jl. Bandar Raya, Rw. Makmur Permai, Kec. Muara Bangka Hulu. observasi yang digunakan merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal,

informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik dari pada informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam proses wawancara, ada kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat normatif. Sedangkan melalui pengamatan sang observer (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya. Atau dengan kata lain, data yang diperoleh melalui wawancara adalah “apa yang dikatakan orang”, sedangkan data yang diperoleh melalui pengamatan adalah “apa yang dilakukan orang”. Dengan demikian, informasi yang diperoleh melalui observasi bisa jadi berbeda dengan yang diperoleh melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan program pojok baca atau “pojok membaca” di sekolah dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa. Program ini biasanya dipimpin oleh guru atau pustakawan, yang berkoordinasi dengan staf sekolah lainnya untuk menyediakan bahan bacaan dan menginstruksikan siswa tentang apa dan bagaimana cara membaca. Program tersebut dapat diamati melalui observasi langsung, pencatatan dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca siswa, meskipun memerlukan waktu untuk mencapai potensi maksimalnya.

Efektifitas pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa.

Program pojok baca di sekolah menengah mempunyai efek meningkatkan minat membaca siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini

adalah ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas, kenyamanan sudut baca, partisipasi aktif guru dan siswa serta dukungan dari pemangku kepentingan. Beberapa permasalahan yang menyebabkan siswa kurang tertarik membaca antara lain kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai, perkembangan teknologi, metode pengajaran yang kurang dan guru tidak memaksa siswa untuk membaca buku, lingkungan belajar yang kurang mendukung, terbatasnya jumlah buku/bahan bacaan. Materi bacaan kurang menarik, siswa dan orang tua kurang sadar akan pentingnya membaca, dan kurangnya pengalaman belajar di luar kelas. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan program pojok baca dan dukungannya untuk memastikan keberhasilannya. Program ini dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik membaca, meningkatkan kemampuan literasi, dan membantu perpustakaan sekolah membudayakan kebiasaan membaca. Maka dari itu, pojok baca telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Diperkuat dari hasil beberapa penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pojok baca dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena mudahnya implementasi dan berhubungan langsung dengan kegiatan siswa.

Apa yang dilakukan sekolah dalam melakukan kesiapan pada gerakan pojok baca di kelas.

Untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui program pojok baca sekolah dapat melakukan beberapa hal seperti membuat pojok baca yang bergambar dan bervariasi. Menyediakan buku yang bervariasi serta dapat mengadakan kegiatan bersama antar guru dan siswa untuk

menimbulkan minat siswa terhadap buku bacaan serta membangun komunikasi antar siswa tentang ilmu membaca. Gerakan pojok baca dikelas didukung oleh sekolah dengan melakukan berbagai persiapan seperti. Meningkatkan kesiapan sekolah contohnya fasilitas bahan bacaan serta sarana prasarana literasi. Kemudian meningkatkan kesiapan guru, murid, orang tua serta masyarakat untuk mengsucceskan kegiatan literasi di sekolah. Selajutnya system pendukung tidak lupa disiapkan, seperti keikutsertaan warga, dukungan lembaga dan perangkat yang berwenang. Dengan diadakannya kegiatan permainan dalam pembelajaran yang didalamnya kaya akan teks sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap buku pelajaran.kondisi yang mendukung gerakan pojok baca dikelas yang juga meningkatkan keinginan serta kemampuan membaca siswa dapat terlaksana dengan persiapan sekolah yang matang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun permasalahan yang melatarbelakangi rendahnya minat membaca siswa, antara lain:

1. kurang meratanya perpustakaan yang memadai di daerah membuat siswa sulit mengakses bahan bacaan yang berkualitas.
2. perkembangan teknologi membuat siswa lebih tertarik pada gadget dibandingkan membaca buku.
3. kurangnya metode pengajaran guru untuk membuat siswa tertarik membaca buku.
4. peran perpustakaan serta lingkungan sekolah belum optimal mendukung kegiatan membaca buku.
5. keterbatasan variasi bacaan membuat siswa kurang berminat mengunjungi perpustakaan.
6. siswa dan orang tua belum sadar akan pentingnya membaca.

7. kurang pengalaman belajar diluar kelas seperti di perpustakaan siswa kurang berminat membaca.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara antara lain dengan memperbaiki fasilitas perpustakaan, memperkenalkan bahan bacaan yang menarik. Menyediakan metode pengajaran yang baik dan membudayakan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah dan rumah.

Pada pengamatan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023, terlihat antusias peserta didik yang mengunjungi pojok baca di sela-sela waktu luang. Peserta didik yang berangkat lebih awal berkunjung ke pojok baca untuk merapikan buku-buku bacaan dan membaca buku sebentar sebelum bel masuk. Ketika mendapatkan tugas dari guru, peserta didik berantusias mengunjungi pojok baca apabila mengetahui soal yang diberikan guru jawabannya terdapat di buku-buku yang disediakan di pojok baca. Guru juga ikut berperan aktif memantau kegiatan peserta didik yang mengunjungi pojok baca. kegiatan berkunjung ke pojok baca di atur secara tertib bergantian maksimal 5 orang untuk bisa membaca di pojok baca dengan suasana yang menyenangkan tanpa berdesakan. Hal tersebut untuk menjaga kerapian buku, serta mengajarkan ketertiban dan tanggung jawab dalam penataan buku.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa program pojok membaca di sekolah menengah efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini adalah ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas, kenyamanan sudut baca, partisipasi aktif guru dan siswa serta dukungan dari pemangku

kepentingan. Beberapa permasalahan yang menyebabkan siswa kurang tertarik membaca antara lain kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai, perkembangan teknologi, metode pengajaran yang kurang dan guru tidak memaksa siswa untuk membaca buku, lingkungan belajar yang kurang mendukung, terbatasnya jumlah buku/bahan bacaan. Materi bacaan kurang menarik, siswa dan orang tua kurang sadar akan pentingnya membaca, dan kurangnya pengalaman belajar di luar kelas. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan program pojok baca dan dukungannya untuk memastikan keberhasilannya. Program ini dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik membaca, meningkatkan kemampuan literasi, dan membantu perpustakaan sekolah membudayakan kebiasaan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., & Ekantini, A. (2022). Analisis Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 254–263.
- Bs, W. (2021). *Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah Pendahuluan Aktifitas membaca merupakan bagian dari kegiatan dalam dunia literasi*. *Literasi*. 7(2), 383–390.
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., & Sandiar, L. (2021). *Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA*. 5(1), 115–121.
- Dasar, S. S., Rafida, H., & Doyin, M. (2022). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar*. 6(3), 4745–4755.
- Firman, Sukirman, Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46–61.
- Hadi, N., & Hanafi, S. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Mading Digital Padlet untuk Meningkatkan Motivasi dan Budaya Literasi Siswa di Sekolah Dasar*. 6(5), 8614–8625.
- Heza Aqil Siroj, A. Hari Witono, B. N. K. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049–1057.
- History, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Gemar Membaca Melalui Pemberdayaan Perpustakaan Bertaraf Nasional di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang Tahun Ajaran 2021/2022*. 10.
- Inovasi, J., & Menengah, P. (2021). *Meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan majalah dinding kelas 206 widayat*. 1(3), 206–215.
- Mutji, E. J., & Halmahera, U. (2021). *Literasi baca tulis kelas tinggi di sekolah dasar*. 8, 103–113.
- Novalia, E., Voutama, A., Informasi, S., Buana, U., Karawang, P., Informasi, S., & Karawang, U. S. (2022). *Sosialisasi aplikasi android m-magazine solusi sarana mading sma negeri 5 padang selama daring pendahuluan teknologi yang semakin berkembang saat ini membuat semua bidang memanfaatkan teknologi tepat guna sehingga mempermudah proses kegiatan baik dari seg*. 5(2), 139–144.

- Nurwahidah, I., & Iskandar, S. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi di Sekolah Dasar*. 6(4), 5646–5655.
- Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Sd, D. I., & Penerokan, N. I. (n.d.). *Implementasi gerakan literasi sekolah di sd negeri 48/i penerokan. 4*, 238–251.
- Puspita, A., Syamsidar, R., & Sum, T. M. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak Bagi Guru TK Kecamatan Rumbio Jaya Rumbio Jaya*. 3(1), 31–35.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Voutama, A., & Novalia, E. (n.d.). *Perancangan Aplikasi M-Magazine Berbasis Android Sebagai Sarana Mading Sekolah Menengah Atas*. 15(1), 104–115.
- Widyaningsih, R., Kusumo, Y. W., Putradianto, R. R., Khasanah, D. N., & Zuhaira, I. (2021). Increasing Public Interest on Reading through Physical and Digital Library in Karangmojo Village. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(4), 218–222.
- Zur, S., Zur, S., Hestiana, H., & M, Z. (2022). Students' Interest in Reading English Texts. *KnE Social Sciences*, 2022, 148–157.